

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sepak bola telah menyita perhatian masyarakat dunia. Sepak bola juga merupakan cabang olahraga yang banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, baik tua maupun muda. Cabang olahraga yang masuk dalam materi pelajaran wajib pada pendidikan jasmani di sekolah, yang mulai diajarkan di sekolah dasar hingga sekolah lanjutan tingkat atas. Banyaknya informasi sepak bola yang disajikan oleh media cetak dan elektronik menciptakan antusiasme. Ini berlaku bagi semua kalangan lintas usia, gender dan strata. Fenomena ini mencapai puncaknya ketika pada akhir pekan jutaan warga dunia melibatkan diri dalam sepak bola. Mulai menjadi pemain, pelatih, pengurus, orang tua, fans fanatik atau sekedar simpatisan.

Sepak bola tengah berkembang, Indonesia juga memiliki keinginan untuk menunjukkan eksistensinya di dunia sepak bola lokal maupun internasional. Hal ini membuat banyak ahli berpikir bagaimana cara agar sepak bola Indonesia bisa diperhitungkan kualitasnya. Lalu bagaimana agar bisa membentuk sebuah tim nasional yang berkualitas demi menjawab harapan yang besar dari masyarakat Indonesia yang loyalitasnya tidak perlu diragukan. Sayangnya banyak sekali hal yang perlu dibenahi dalam sepak bola Indonesia, salah satunya adalah proses latihan yang dilakukan. Di Indonesia masih berbeda proses latihan dengan luar negeri. Di luar negeri media latihannya sudah banyak melebihi yang digunakan di Indonesia. Pemanfaatan alat modifikasi diharapkan dapat membantu pelatih untuk mendesain kegiatan latihan. Diketahui selama ini kebanyakan pelatih sangat

minim dalam memanfaatkan alat-alat saat latihan.

Sebagai olahraga, sepak bola selalu menjadi fokus perhatian semua lapisan masyarakat dan masyarakat. Sebuah tim sepak bola terdiri dari 10 pemain dan 1 penjaga gawang yang bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan melindungi gawang sendiri agar tidak kemasukan bola dari lawan. Permainan sepak bola adalah permainan yang sangat populer karena dikenal oleh hampir semua orang di muka bumi ini. Permainan sepak bola dapat dimainkan oleh semua orang mulai dari anak-anak, orang tua, remaja, dan kaum wanita.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kemajuan teknologi telah banyak membantu kegiatan manusia, khususnya dalam bidang olahraga, yang sangat membantu untuk latihan dan kompetisi. Dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang olahraga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi atlet. UU No 3 Tahun 2005 Pasal 20 ayat 3 menjelaskan bahwa “Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan prestasi olahraga nasional. Penerapan iptek dalam olahraga sendiri sangat beragam dan kompleks, antara lain membantu pelatih merancang metode latihan dan membantu atlet melakukan latihan mandiri dan tim.

Menurut data statistik FIFA (Federation International Football Association) atau Federasi Sepak bola Tingkat Dunia menyatakan bahwa total gol dalam perhelatan PD (Piala Dunia) tahun 2014 di Brazil disemua pertandingan

mengalami peningkatan hampir 20% dari Piala Dunia tahun 2010 di Afrika Selatan yaitu 171 gol di Piala Dunia Brazil dan 145 gol di Piala Dunia di Afrika Selatan. Hal ini terjadi karena beberapa tim-tim sepak bola dunia lemah dalam pertahanan (defence) atau lebih spesifik yaitu kelemahan atau kesalahan dari penjaga gawang (goalkeeper) dalam mengantisipasi arah bola yang dilancarkan oleh lawan. Data statistik FIFA juga pada Piala Dunia 2018 tercipta 169 goal dan pada Piala Dunia 2022 di Qatar tercipta 172 gol.

Penjaga gawang merupakan pemain yang dipercaya oleh manajemen dan pelatih kepala untuk mengawal atau menjaga gawang dari kebobolan dan serangan dari lawan. Penjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepak bola dan posisi yang sangat penting dalam pertahanan. Penjaga gawang juga harus memiliki keterampilan teknik yang baik yang bertujuan meningkatkan kemampuan dalam menghalau bola. Kiper memberikan garis pertahanan yang terakhir bagi tim dan harus menguasai serangkaian keterampilan yang seluruhnya berbeda dengan keterampilan yang digunakan oleh pemain lapangan dan penjaga gawang harus mempunyai kemampuan yang kompeten.

Berdasarkan penelitian oleh Muflih (2020) dalam Pengembangan Alat Visual Light System Dengan Latihan Ball Throwing Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Reaksi, Antisipasi, Koordinasi Dan Konsentrasi hasilnya adalah reaksi gerakan kiper meningkat menggunakan alat tersebut dengan dilatih secara berulang-ulang. Berdasarkan penelitian Ahmad (2022) dalam Pengembangan Alat Abadi Speed Reaction Sebagai Alat Bantu Latihan Kecepatan Reaksi Menepis Penjaga Gawang Futsal, hasilnya adalah terciptanya alat media yang layak untuk digunakan dalam melatih kecepatan reaksi menepis penjaga gawang.

Ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam perkembangan sepak bola. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan yang dulunya sulit sekarang dapat diselesaikan dengan mudah. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak positif bagi dunia sepak bola. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan berkembangnya alat bantu atau media sepak bola. Mengutip dari website resmi FIFA penerapan iptek yang sudah dilakukan diantaranya goal line technology, video assistant referee, Electronic performance and tracking systems (EPTS). Dalam proses latihan sudah ada media yang dikembangkan juga seperti reboundgrib. Namun, pengembangan media yang memanfaatkan teknologi dalam sepak bola masih banyak dilakukan oleh negara-negara maju.

Fakta yang terjadi saat ini di sepak bola Indonesia belum maksimalnya penerapan iptek pada sepak bola khususnya untuk melatih penjaga gawang. Seperti klub daerah atau SSB, masih banyak atau hampir merata pelatih yang tidak menerapkan iptek saat latihan, terutama latihan untuk penjaga gawang. Untuk mendapatkan media yang bisa membantu proses latihan, pelatih atau klub harus mengeluarkan banyak uang. Faktor ini mungkin menjadi alasan mengapa tidak banyak klub atau SSB yang menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pelatihan. PSSI harus bekerja sama dengan sumber daya manusia ahli teknologi untuk membuat media baru untuk mendukung proses pelatihan yang maksimal. Setelah kerja keras, saya yakin masalah pencapaian sepak bola negeri ini bisa teratasi. Tentu saja, upaya terbaik berbanding lurus dengan kinerja yang baik.

Peneliti melakukan observasi di lapangan (11vs11) 2x30 menit dengan ukuran lapangan dan gawang yang telah dimodifikasi di SSB Siantar City selama bulan Oktober sampai November sebanyak lima (5) kali dan ikut berlatih bersama serta melihat pertandingan untuk melihat apa yang menjadi kendala. Temuan peneliti bahwa masih banyak kiper yang belum mampu melakukan penyelamatan bola dari kebobolan secara tepat, hal ini dibuktikan pada saat pertandingan banyak gol yang tercipta. Observasi pertama pada saat pertandingan SSB Siantar City melawan SSB Marihat Utama pada tanggal 24 Oktober 2023, dari total tendangan yang mengarah ke gawang sebanyak (13 kali), gol tercipta ke gawang sebanyak (7 kali), tendangan tepat sasaran yang mampu dilakukan penyelamatan oleh kiper sebanyak (2 kali) dan tendangan yang tidak tepat sasaran sebanyak (4 kali). Observasi kedua pada saat pertandingan SSB Siantar City melawan SSB Harapan Jaya pada tanggal 27 Oktober 2023, dari total tendangan yang mengarah ke gawang sebanyak (15 kali), gol tercipta ke gawang sebanyak (6 kali), tendangan tepat sasaran yang mampu dilakukan penyelamatan oleh kiper sebanyak (1x) dan tendangan yang tidak tepat sasaran sebanyak (8 kali). Observasi ketiga pada saat pertandingan SSB Siantar City melawan SSB Bintang Muda pada tanggal 2 November 2023, dari total tendangan yang mengarah ke gawang sebanyak (8kali), gol tercipta ke gawang sebanyak (4 kali), tendangan tepat sasaran yang mampu dilakukan penyelamatan oleh kiper sebanyak (1kali) dan tendangan yang tidak tepat sasaran sebanyak (3 kali). Observasi keempat pada saat pertandingan SSB Siantar City melawan SSB Mitra Sukma pada tanggal 26 November 2023, dari total tendangan yang mengarah ke gawang sebanyak (8 kali), gol tercipta ke gawang sebanyak (4 kali), tendangan tepat sasaran yang mampu dilakukan

penyelamatan oleh kiper sebanyak (2 kali) dan tendangan yang tidak tepat sasaran sebanyak (2 kali). Observasi kelima pada saat pertandingan SSB Siantar City melawan SSB Marihat Utama pada tanggal 28 November 2023, dari total tendangan yang mengarah ke gawang sebanyak (12 kali), gol tercipta ke gawang sebanyak (5 kali), tendangan tepat sasaran yang mampu dilakukan penyelamatan oleh kiper sebanyak (3 kali) dan tendangan yang tidak tepat sasaran sebanyak (4 kali). Pada saat latihan tendangan penalti juga dari (5 kali) penendang bola selalu masuk ke dalam gawang, kiper melakukan gerakan setelah bola di tendang namun gagal mengantisipasi bola. Dari hasil pengamatan tersebut maka peneliti menilai kemampuan kiper dalam bereaksi masih sangat rendah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa SSB Siantar City sudah ada menggunakan teknologi dalam latihan yaitu hanya ada sarana seperti kun saja, latihan untuk penjaga gawang masih manual dilakukan.

Kemudian pelatih juga menjelaskan bahwa kemampuan menyelamatkan bola pada saat latihan dan pertandingan masih sangat kurang. Faktor tersebut tidak terlepas dari latihan yang diberikan untuk penjaga gawang masih sangat minim dan dilakukan secara manual hanya menggunakan media kun saja. Untuk melihat kondisi fisik dari penjaga gawang maka setiap penjaga gawang juga menerima porsi latihan yang sama seperti pemain sehingga pelatih menjelaskan bahwa kondisi fisik dari penjaga gawang dan pemain tidak jauh berbeda karena porsi latihan yang diberikan kepada pemain, diberikan juga kepada seluruh penjaga gawang.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan pada 4 pelatih yang melatih di SSB Siantar City (2 pelatih lisensi C Nasional) dan SSB Harapan Jaya (1 lisensi C dan

1) pada 29 Oktober 2023, dimana hasil analisis kebutuhan pelatih adalah

: 1) pelatih mengatakan belum pernah menyediakan media. 2) pelatih mengatakan pernah menggunakan media dalam latihan. 3) pelatih mengatakan membutuhkan kemajuan teknologi dalam melatih. 4) pelatih mengatakan belum pernah melakukan sebuah terobosan baru, dan 5) pelatih mengatakan tertarik jika latihan dilakukan dengan media yang menarik. Hasil analisis kebutuhan pelatih ini, artinya memang media yang digunakan pada saat latihan masih belum cukup untuk melatih penjaga gawang pada siswa SSB yang digunakan pelatih.

Kemudian peneliti melakukan analisis kebutuhan pada siswa penjaga gawang kedua SSB, dimana angket analisis kebutuhan disebar ke 10 siswa pada 30 Oktober 2023. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa ini ditemukan bahwa : 1) siswa mengatakan pernah berlatih menggunakan media. 2) siswa tidak mengetahui media latihan reaksi. 3) siswa membutuhkan variasi dalam latihan. 4) siswa mengatakan mereka memiliki kelemahan dalam reaksi. 5) siswa mengatakan bahwa tertarik jika latihan dilakukan dengan media yang menarik. Dari hasil analisis kebutuhan siswa ditemukan fakta bahwa mereka tidak mengetahui media latihan reaksi penjaga gawang ini dan siswa juga memiliki kelemahan dalam reaksi sehingga membutuhkan konsep latihan yang menarik.

Penelitian juga melihat sarana dan prasarana latihan di kedua SSB tersebut, temuan peneliti bahwa media yang digunakan dalam latihan di SSB hanya sebatas bola saja. Hanya media bola ini yang menjadi media latihan penjaga gawang di SSB tersebut, artinya memang tidak ada media latihan yang berbasis teknologi yang digunakan pelatih.

Jika berbicara mengenai sepak bola, tidak hanya terbatas pada komponen fisik, melainkan aspek teknik juga dibutuhkan untuk dapat bermain dengan baik. Berkaitan dengan aspek teknik dalam sepak bola, mantan pelatih timnas Indonesia pada SEA Games 1979, Wiel Coerver (1985:21) menyatakan bahwa: “Seperti halnya di sekolah harus dipelajari dulu membaca dan menulis sebelum dapat belajar lebih lanjut, dalam sepak bola pun harus dikuasai dulu teknik-teknik untuk dapat bermain dengan baik atau berlatih secara terarah”, maka sebaiknya latihan teknik di kombinasikan dengan menggunakan alat.

Akibat dari kurangnya peralatan yang ada di SSB dan kurang baiknya reaksi penjaga gawang pada SSB Siantar City dan SSB Harapan Jaya mengakibatkan bahwa kurang menariknya latihan yang terlaksana, kemudian motivasi dan minat berlatih siswa SSB juga tidak meningkat serta prestasi di kedua SSB tersebut tidak mampu mendapatkan tempat di Sumatera Utara ini.

Berdasarkan masalah ini, maka peneliti ingin mengembangkan media latihan kecepatan reaksi penjaga gawang, sebelumnya ada beberapa media melatih reaksi penjaga gawang dalam sepak bola antara lain, *Abadi Speed Reaction*, *Ball Throwing Digital* dan *Action reaction mannequin*. Alat *Abadi Speed Reaction* adalah media yang berbentuk kotak dan menggunakan lampu untuk melatih reaksi kecepatan penjaga gawang, kemudian *Ball Throwing Digital* dan *Action reaction mannequin* adalah media melatih kecepatan reaksi penjaga gawang dengan menggunakan bantuan lampu.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengembangkan media latihan reaksi untuk penjaga gawang. Media yang dikembangkan untuk melatih kecepatan reaksi penjaga gawang. Harga media latihan reaksi penjaga gawang di luar negeri yang

sangat mahal dan di Indonesia sendiri belum ada yang memproduksi media ini dan penggunaannya masih belum terlalu banyak, maka dari itu peneliti memodifikasi media yang dengan bahan-bahan yang lebih terjangkau. Pada pengembangan media ini memungkinkan pemain melakukan latihan dengan intensitas dan pengulangan yang sering baik itu mandiri ataupun tim. Sehingga dari sini ide peneliti muncul agar melakukan penelitian pengembangan untuk menciptakan media dengan judul “Pengembangan Media Latihan Kecepatan Reaksi Pada Penjaga Gawang Usia 12-14 Tahun”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian ialah mengembangkan media latihan kecepatan reaksi penjaga gawang yang tepat bagi anak-anak usia 12-14 tahun.

1.3. Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana media yang tepat untuk melatih kecepatan reaksi penjaga gawang usia 12-14 tahun?
2. Apakah media latihan kecepatan reaksi penjaga gawang usia 12-14 tahun layak digunakan?

1.4. Tujuan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk membuat media yang tepat dalam melatih kecepatan reaksi penjaga gawang usia 12-14 tahun yang layak digunakan.

1.5. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Media yang mudah dipelajari dan langsung dilatihkan di lapangan.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas metode-metode dalam melatih kecepatan reaksi penjaga gawang.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan pengetahuan yang luas melalui media yang akan dipelajari
- b) Diharapkan dapat membuat anak lebih kreatif dan mempunyai improvisasi untuk melakukan latihan kecepatan reaksi saat latihan atau diluar jam latihan
- c) Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik